

BAB I PENDAHULAN

A. LATAR BELAKANG

Bencana merupakan suatu kejadian yang dapat merusak atau mengganggu tatanan kehidupan di masyarakat yang dapat mengakibatkan kerugian ekonomi, sosial, nyawa dan kegiatan sehari-hari (Tas et al, 2020). Menurut Undang-Undang no. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana terbagi menjadi 3 jenis yaitu bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Berdasarkan keputusan presiden No 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam, *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) telah ditetapkan sebagai bencana nasional. Pandemi Covid-19 telah menjadi masalah global dan ancaman bagi kesehatan masyarakat umum (Yanti, et al., 2020). WHO telah mengumumkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia (KKMMD/PHEIC) pada 30 Januari 2020 (WHO, 2020). Dari segi kesehatan, kehidupan sosial dan ekonomi, skenario Covid-19 telah mengubah kehidupan masyarakat (Kurniawati, 2021).

Berdasarkan data yang dilaporkan WHO hingga tanggal 27 Desember 2021 kasus COVID-19 di dunia mencapai angka 279.114.972 kasus dengan angka kematian 5.397.580 kematian (WHO, 2021). Sedangkan Indonesia menduduki peringkat ke-33 dunia dengan kasus COVID-19 yang telah mencapai 4.261.879 kasus positif dengan angka kematian 144.063 kematian per tanggal 27 Desember 2021 (KEMENKES, 2021). Menurut data Kemenkes RI 2021, mengenai data perkembangan kasus positif COVID-19 di Indonesia didapatkan bahwa provinsi Sumatera Barat menduduki posisi ke-12 dari 34 provinsi di Indonesia dengan angka kejadian kasus positif COVID-19 sebanyak 89.870 kasus dengan angka

kematian sebanyak 2.152 kematian per tanggal 27 Desember 2021 (KEMENKES RI, 2021).

COVID-19 tidak hanya menyerang kelompok usia dewasa, akan tetapi juga dapat menyerang kelompok usia remaja dan anak-anak. Masa remaja merupakan usia peralihan dari usia kanak-kanak menuju usia dewasa yang saat masa ini terjadi kematangan fisik, intelektual, psikososial dan ekonomi. Masa remaja tersebut dimulai dari usia 10 sampai usia 18 tahun dan belum kawin (Depkes RI, 2014). Salah satu tugas perkembangan remaja adalah menciptakan hubungan baru dan lebih mapan dengan teman sebaya baik perempuan ataupun laki-laki. Dalam hal tersebut mengharuskan remaja untuk mampu menciptakan interaksi sosial agar tercipta hubungan persahabatan atau pertemanan dengan teman sebaya. Hal inilah yang menyebabkan remaja akan lebih menyukai berkumpul diluar rumah dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarga di rumah (Hurlock, 2011).

Kebiasaan remaja melakukan aktifitas diluar rumah bersama teman sebaya akan mengakibatkan remaja akan lebih berpotensi untuk tertular penyakit COVID-19. Anak muda umur 15-25 tahun banyak yang terpapar COVID-19 karena kebiasaan berkumpul di kafe, warung kopi atau angkringan dengan tidak menjaga jarak dan melepas masker (Setyawati et al., 2020). Meskipun kelompok remaja bukanlah kelompok rentan terinfeksi COVID-19, remaja memiliki potensi terinfeksi COVID-19 dengan gejala minimal maupun tanpa gejala. Sehingga remaja tidak mengetahui mereka terinfeksi dan menjadi sumber penularan tertinggi terhadap kelompok usia lain tanpa disadari. Hal ini mengakibatkan penyebaran virus corona akan bertambah dan menyebar dengan cepat (Fika et al., 2021).

Guna melawan adanya peningkatan kasus COVID-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat (Yanti, 2020). COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan droplet dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit COVID-19 saat batuk, bersin atau mengeluarkan napas. Percikan- percikan ini kemudian jatuh ke benda dan permukaan di sekitar lingkungan, orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya dapat terjangkit COVID-19. (WHO, 2020). Menghentikan penyebaran virus COVID-19 adalah langkah paling tepat yang dapat dilakukan dalam rangka memerangi wabah tersebut. Penerapan protokol kesehatan (prokes) secara konsisten, pengujian, pelacakan kontak dan pengobatan (3T) serta vaksinasi COVID-19 tetap menjadi kunci melawan varian apapun dari virus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 termasuk varian Omicron (KEMENKES, 2021). Pemutusan rantai penularan dilakukan dengan mengikuti standar kesehatan yang ketat yaitu menerapkan protokol kesehatan secara disiplin seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi (KEMENKES RI, 2021).

Akan tetapi masih banyak remaja yang tidak patuh menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Kurniawati (2020), penyebab masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan yang dijelaskan secara psikologi melalui HBM (Health Belief Model), yang meliputi kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang betapa rentannya mereka untuk tertular penyakit, persepsi masyarakat, tingkat keparahan penyakit, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat upaya kesehatan, kurangnya petunjuk bagaimana bertindak sebagai upaya kesehatan, hambatan mengakses fasilitas

kesehatan, dan munculnya efikasi diri dan kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan kegiatan yang akan dilakukan.

Menurut data yang diperoleh dari SATGAS COVID-19, masih banyak masyarakat yang tidak patuh protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah seperti tidak memakai masker, tidak menjaga jarak, atau menjaga kebersihan tangan, dengan tingkat kepatuhan 58,46% untuk memakai masker dan 43,46% untuk menjaga jarak (SATGAS Covid-19, Nov 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukawana dan Sukaraja (2021) didapatkan hasil bahwa kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 sangat rendah. Hanya 1,7% responden yang patuh dengan ketiga protokol pencegahan covid-19 yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir, dan menjaga jarak minimal 1 meter. Kepatuhan responden menggunakan masker dan mencuci tangan sebesar 3,3%, 1,7% patuh menggunakan masker dan menjaga jarak lebih dari 1 meter, dan 35% responden patuh hanya pada salah satu protokol pencegahan Covid-19. Sebagian besar (58,3%) responden tidak menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan angka penularan Covid-19 mengalami tren yang meningkat (Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan pada remaja di Kabupaten Mojokerto ditemukan sebanyak 94% responden tidak patuh terhadap protokol kesehatan di masa new normal (Anggreni & Safitri, 2020). Ketidapatuhan terhadap protokol kesehatan tersebut merupakan perilaku pencegahan yang buruk dalam melawan peningkatan angka COVID-19 pada remaja. Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan pada 110 mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama FIKES

Universitas X mempunyai perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori yang sangat buruk (Putri et al., 2021). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja masih jarang melakukan perilaku pencegahan COVID-19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada Siswa MAN Kota Palangka Raya ditemukan bahwa sebesar 98,8% siswa memiliki pengetahuan COVID-19 yang baik dan 87,0% siswa memiliki sikap positif mengenai pencegahan COVID-19, namun hanya 54,6% siswa yang memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RW 10 Kelurahan Pasie Nan Tigo pada tanggal 5 Januari 2022 didapatkan dari 40 orang remaja yang di wawancara mengatakan bahwa mereka sudah jarang menggunakan masker saat keluar rumah, tidak menjaga jarak saat berinteraksi, jarang mencuci tangan dengan sabun, masih suka berkumpul atau nongkrong di cafe tanpa menjaga jarak atau menggunakan masker dan masih sering melakukan perjalanan keluar daerah.

Kurangnya pelaksanaan protokol kesehatan didalam kehidupan sehari-hari remaja akan berdampak pada sulitnya teratasi pandemi COVID-19 yang masih kita rasakan hingga saat ini. Keadaan ini juga akan memicu peningkatan kasus baru di tengah masyarakat seiring dengan muncul varian omicron yang merupakan varian terbaru yang masuk ke Indonesia pertama kali pada tanggal 15 Desember lalu dan terus mengalami peningkatan kasus hingga saat ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kepatuhan Remaja dalam Menerapkan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 di RW 10 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah : “Bagaimanakah Gambaran Kepatuhan Remaja

dalam Menerapkan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 di RW Kelurahan Pasie Nan Tigo Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di RW 10 Kelurahan Pasie Nan Tigo tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik remaja meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan di RW 10 Kelurahan Pasie Nan Tigo Tahun 2022
- b. Diketahui distribusi frekuensi perilaku *social distancing* pada remaja di RW 10 Kelurahan Pasie Nan Tigo tahun 2022
- c. Diketahui distribusi frekuensi perilaku menjaga kebersihan dan mencuci tangan pada remaja di RW 10 Kelurahan Pasie Nan Tigo tahun 2022
- d. Diketahui distribusi frekuensi perilaku penggunaan masker pada remaja di RW 10 Kelurahan Pasie Nan Tigo tahun 2022
- e. Diketahui distribusi frekuensi perilaku etika batuk pada remaja di RW 10 Kelurahan Pasie Nan Tigo tahun 2022
- f. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di RW 10 Kelurahan Pasie Nan Tigo tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ini dapat menjadi referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan tentang perilaku pencegahan COVID-19 pada remaja.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dari hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan dan data mengenai gambaran kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 bagi institusi pelayanan kesehatan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar atau kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama dan sebagai data pendukung melakukan penelitian keperawatan berikutnya mengenai kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

